

# HUBUNGAN EFISIENSI OPERASIONAL DENGAN KINERJA PROFITABILITAS PADA SEKTOR PERBANKAN YANG GO PUBLIC DI BURSA EFEK INDONESIA

Andreani Caroline Barus<sup>1</sup>, David Sulisty<sup>2</sup>

STIE Mikroskil

Jl. Thamrin No. 112, 124, 140 Medan 20212

andreani@mikroskil.ac.id<sup>1)</sup>

---

## Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui pentingnya hubungan antara tingkat efisiensi operasional dan kinerja profitabilitas perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan untuk menjelaskan sejauh mana tingkat operasional efisiensi memberikan informasi tentang profitabilitas kinerja perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Objek penelitian ini adalah perusahaan perbankan go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan jumlah populasi sebanyak 25 bank dimana populasi ini adalah juga menjadi sampel, serta periode penelitian dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2008. Metode analisis yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda (*Multiple Linier Regression*).

Hasil pengujian membuktikan bahwa variable bebas memiliki pengaruh terhadap variable terikat. Variabel CAR mempengaruhi ROA secara signifikan sedangkan MSDN dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan go public di Bursa Efek Indonesia.

**Kata Kunci:** *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, Dana Pihak Ketiga (DPK/MSDN), *Loan to deposit Ratio (LDR)*, *Return on Assets (ROA)*

---

## 1. Pendahuluan

Bank merupakan lembaga keuangan yang mempengaruhi perekonomian, yang memiliki pangsa pasar besar dari keseluruhan sistem keuangan yang ada. Peran serta lembaga keuangan dalam membangun ekonomi sangat diperlukan terutama untuk membiayai karena pembangunan sangat memerlukan ketersediaan dana. Karenanya keberadaan dan peran dari lembaga keuangan ini sangat diperlukan oleh suatu negara. Lembaga keuangan yang terlibat dalam pembiayaan pembangunan ekonomi dibagi menjadi dua kelompok yaitu lembaga keuangan bank (bank) dan lembaga keuangan non bank (LKBB). Menurut undang-undang perbankan dibedakan menjadi dua jenis yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). LKBB merupakan lembaga pembiayaan yang dalam kegiatan usahanya tidak melakukan penghipunan dana dan memberikan jasa.

Lembaga keuangan perbankan merupakan salah satu tulang punggung yang membangun perekonomian suatu negara karena fungsinya yang menjadi perantara antara pemilik modal (*fund supplier*) dengan pengguna dana (*fund user*). Jumlah bank di Indonesia sebelum mengalami likuidasi tahap pertama tahun 1999 cukup banyak yaitu 240 bank. Namun dengan konsisi ekonomi yang belum sepenuhnya membaik dimana krisis moneter masih melanda Indonesia mengakibatkan semakin banyak bank bermasalah yang akhirnya dilikuidasi. Adapun permasalahan yang kerap kali muncul adalah bank senantiasa menghadapi *negative spread* yakni suku bunga tabungan lebih besar daripada suku bunga pinjaman dan hal ini menyebabkan bank menjadi sulit memperoleh keuntungan.

Kredit yang belum ditarik debitur (*undisbursed loan*) masih tinggi per April 2010 yakni tercatat Rp.474,23 triliun atau naik 76,39% dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun lalu yang mencapai Rp. 323,72 triliun. Angka kredit menganggur ini tinggi karena belum seluruhnya kredit yang disetujui digunakan oleh debitur. Faktor lain yang mempengaruhinya adalah permintaan kredit yang tinggi pada periode tersebut yang mencapai Rp.106 triliun yang tumbuh 18,4% *year on year* dan naik 7,4% *year to date*. Kondisi sekarang ini sudah normal kembali dan Bank Indonesia (BI) tetap menjaga agar perbankan memiliki *confidence* dalam menyalurkan kredit, dimana BI memperkirakan bahwa berdasarkan laporan keuangan rencana bisnis bank, target penyaluran kredit bank diharapkan bisa tumbuh hingga 24% per akhir tahun.

Triwulan kondisi perbankan nasional tahun 2009 sudah menunjukkan tanda-tanda perbaikan yang ditunjukkan dengan meningkatnya rasio kecukupan modal (CAR) di atas 17% dan rata-rata *non performing loan* (NPL) yang masih cukup dapat dikendalikan sebesar 3,9%. Kondisi seperti ini diharapkan tidak membuat industri perbankan menjadi lebih lunak terhadap kreditnya, karena bagaimanapun secara nasional lembaga keuangan tetap harus mengantisipasi kemungkinan gejolak lanjutan krisis keuangan global.

Pihak perbankan tetap menunggu terobosan dari kebijakan Bank Indonesia yang memungkinkan pihak perbankan nasional untuk dapat mengantisipasi kemungkinan terjadinya prediksi-prediksi yang ada, terkait dengan belum stabilnya krisis keuangan walaupun untuk saat ini Indonesia dinilai memiliki fundamental yang cukup kuat dalam menghadapi krisis global dibanding dengan banyak negara lain. Dengan menggunakan metode CAMEL telah banyak dilakukan penilaian kinerja keuangan perbankan di Indonesia. Terutama untuk dapat menghadapi permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh pihak perbankan. Pemahaman akan kinerja efisiensi bank mutlak diperlukan dalam situasi persaingan industri perbankan yang semakin ketat seperti disyaratkan dalam Arsitektur Perbankan Indonesia (API). Penilaian kinerja perbankan diharapkan dapat membangun kembali kepercayaan masyarakat terhadap sistem perbankan Indonesia secara utuh.

Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank (Syofyan, 2002). Adapun ukuran profitabilitas pada perbankan yang digunakan pada umumnya adalah *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) ROA memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasinya, sedangkan ROE mengukur *return* yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam suatu bisnis (Siamat, 2002). Penelitian ini menggunakan ROA sebagai ukuran dari kinerja suatu perbankan.

ROA digunakan untuk mengukur efisiensi dan efektifitas perusahaan dalam menghasilkan suatu keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap *total asset*. Semakin besar ROA akan menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar. Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham.

Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah pangsa pasar dana pihak ketiga yang dihimpun oleh masing-masing bank secara individu. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank bersangkutan. Dana Pihak Ketiga diperoleh dengan menjumlahkan giro, tabungan dan deposito. Hasil penelitian sebelumnya oleh Yuliani (2007), memperlihatkan bahwa DPK/MSDN berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusowo, Kuncoro dan Suharjo (2002).

Besarnya modal suatu bank, akan mempengaruhi tingkat kepercayaan terhadap kinerja bank. Penetapan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai variabel yang mempengaruhi profitabilitas didasarkan pada hubungannya dengan tingkat resiko bank. Tingginya CAR

dapat melindungi nasabah, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap bank (Werdaningtyas, 2002).

Salah satu ukuran untuk menghitung likuiditas bank adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR), yaitu seberapa besar dana bank dilepaskan ke perkreditan. Ketentuan Bank Indonesia tentang *Loan to Deposit Ratio* (LDR) antara 80% hingga 110% (Werdaningtyas, 2002). Semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* (LDR), maka laba bank semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif), dengan meningkatnya laba bank, maka kinerja bank juga meningkat. Besar-kecilnya rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) suatu bank akan mempengaruhi kinerja bank tersebut.

Perkembangan ROA bank dalam industri perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu 2004-2008 mengalami fluktuasi yang cukup berarti. Pada beberapa periode ROA mengalami penurunan maupun kenaikan. Angkat terendah yang pernah dicapai adalah 0,47% sedangkan angka tertinggi mencapai 4,57%. Standar yang ditetapkan untuk pencapaian ROA minimal 1,5%, tidak dapat dicapai sebagian bank pada periode 2004-2008.

Berdasarkan uraian di atas maka dilakukan penelitian dengan memperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi *Return on Asset* (ROA), serta data empiris yang menunjukkan penurunan ROA, dimana sebagian bank pada periode 2004-2008 tidak dapat mencapai standar ROA sebesar 1,5%.

## 2. Kajian Pustaka

### 2.1. Definisi Operasional Variabel Penelitian dan Metode Pengukuran Variabel

#### Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan meliputi Dana Pihak Ketiga (DPK/MSDN), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Variabel dependen adalah *Return on Asset* (ROA). Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji faktor-faktor DPK, CAR dan LDR terhadap kinerja keuangan yang diproyeksi dengan ROA.

#### 1. *Return on Asset* / ROA (Y) ,

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total asset bank yang bersangkutan. Semakin besar ROA, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang bersangkutan. Semakin besar ROA, maka semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Laba sebelum pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional sebelum pajak. Sedangkan rata-rata total asset adalah rata-rata volume usaha atau aktiva. Rasio ini dirumuskan sebagai berili (SE BI No.3/30 DPN tgl 14 Desember 2001) :

$$ROA = \frac{\text{Rata-rata Total Asset}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\% \dots\dots\dots 1$$

#### 2. Dana Pihak Ketiga /DPK/MSDN (X<sub>1</sub>)

DPK adalah pangsa pasar dana pihak ketiga yang dihimpun oleh masing-masing bank secara individu, dimana angka ini diperoleh dengan menjumlahkan giro, tabungan, dan deposito. Giro merupakan simpanan dari pihak ketiga kepada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap waktu dengan menggunakan surat perintah pembayaran seperti cek dan bilyet giro. Tabungan merupakan simpanan pihak ketiga yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang ditetapkan oleh pihak bank. Penarikannya

hanya dapat dilakukan dengan buku tabungan, ATM, atau keduanya. Sedangkan deposito merupakan simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara pihak ketiga dan bank yang bersangkutan. Dalam pos ini juga termasuk Sertifikat Deposito. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin bagus tingkat kepercayaan masyarakat terhadap suatu bank.

3. *Capital Adequacy Ratio / CAR (X<sub>2</sub>)*

Rasio CAR merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung unsure risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Total ATMR}}{\text{Modal Bank}} \times 100\% \dots\dots\dots 2$$

ATMR adalah Aktiva Tertimbang Menurut Ratio

4. *Loan to Deposit Ratio / LDR (X<sub>3</sub>)*

LDR digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Semakin tinggi rasio ini, semakin rendah kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Kredit yang diberikan tidak termasuk kredit kepada bank lain sedangkan untuk dana pihak ketiga adalah giro, tabungan, simpanan berjangka dan sertifikat deposito. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut: (SE BI No.3/30/DPNP tgl 14 Desember 2001)

$$LDR = \frac{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}{\text{Total Kredit}} \times 100 \dots\dots\dots 3$$

**3. Metode Penelitian**

**3.1. Jenis Penelitian dan Sumber Data**

Jenis penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif yang menekankan pada hubungan kausal (*causal effect*). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengunduh data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), dan juga laporan keuangan beserta informasi tambahan yang terdapat dalam *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*. Data penelitian adalah data pooling dimana penyajian data dilakukan secara *time series* (antar waktu) dan *cross section* (antar institusi).

**3.2. Teknik Analisa Data**

Sebelum dilakukan pengujian regresi terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah memenuhi syarat ketentuan dalam model regresi. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan software *Statistical Package for Social Sciece (SPSS) for windows*. Berdasarkan ketersediaan data, maka hubungan data tersebut diatas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \dots + \epsilon_{it} \dots\dots\dots 4$$

Dimana:

- Y = *Return on Assets (ROA)*
- X<sub>1</sub> = *Dana Pihak Ketiga (DPK/MSDN)*
- X<sub>2</sub> = *Capital Adequacy Ratio (CAR)*
- X<sub>3</sub> = *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

- $\alpha$  = Konstanta  
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Parameter  
 $\varepsilon$  = faktor pengganggu  
*i* = perusahaan tertentu  
*t* = tahun/periode tertentu

#### 4. Analisis dan Pembahasan

##### Analisis Regresi

Berdasarkan hasil pengujian normalitas dan asumsi klasik, maka data memenuhi unsure-unsur tersebut. Dimana data berdistribusi normal dan terbebas dari persoalan autokorelasi, multikolonieritas dan heteroskedastisitas, sehingga analisis dapat dilanjutkan ke analisis regresi dan pengujian *goodness of fit*. Analisis regresi dilakukan dengan menempatkan ROA sebagai variable dependen, dan DPK, CAR dan LDR sebagai variable independen. Hasil analisis regresi dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1. Hasil Pengujian Regresi**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	6.953	.877		7.927	.000
dpk	.003	.001	.190	2.699	.088
car	.029	.010	.185	2.866	.005
ldr	.003	.003	.045	.753	.453

a. Dependent Variable: roa

Sumber : Data Sekunder yang diolah

Berdasarkan Tabel 1 tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$ROA = 6,953 + 0,003DPK + 0,029CAR + 0,003LDR.$$

Besarnya nilai konstanta adalah sebesar 6,953 menunjukkan bahwa jika semua variabel bebas dianggap konstan atau tidak berpengaruh terhadap ROA, maka besarnya ROA adalah 6,953. Besarnya koefisien DPK sebesar 0,003 menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara DPK dengan ROA. Apabila DPK semakin besar, maka ROA akan semakin besar. Besarnya koefisien CAR sebesar 0,029

menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara CAR dengan ROA. Apabila CAR semakin besar, maka ROA akan semakin besar. Besarnya koefisien LDR sebesar 0,003 menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara LDR dengan ROA. Apabila LDR semakin besar, maka ROA akan semakin besar.

Pengujian model untuk menguji kesesuaian model (*goodness of fit*) dilakukan dengan menguji koefisien determinasi dan ANOVA. Koefisien determinasi untuk mengetahui nilai *R-square* dan ANOVA untuk mengetahui nilai *F* atau *sig-F*.

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada Table 2 berikut ini:

Tabel 2. Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.873 <sup>a</sup>	.700	.687	.56943	1.653

a. Predictors: (Constant).dpk,car,ldr

b. Dependent Variable: roa

Sumber: Data Sekunder Diolah

Tabel 3. Uji Anova

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	67.344	4	16.836	51.922	.000 <sup>a</sup>
	Residual	28.858	89	.324		
	Total	96.202	93			

a. Predictors: (Constant).dpk,car,ldr

b. Dependent Variable: roa

Sumber: Data Sekunder Diolah

Berdasarkan Tabel 2 tersebut di atas diperoleh nilai *Adjusted R Square* ( $R^2$ ) sebesar 0,687. Hal ini berarti bahwa 68,7% variasi ROA bisa dijelaskan oleh variasi dari ke empat variabel independen dalam model, yaitu DPK, CAR dan LDR. Sedang sisanya, yaitu sebesar 31,3% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

Hasil uji ANOVA dilakukan untuk mengetahui nilai F yang akan digunakan untuk menentukan apakah model regresi tersebut layak atau tidak digunakan. Hasil Pengujian ANOVA dapat dilihat pada Tabel 3.

Pada Tabel 3 tersebut di atas diperoleh nilai Fhitung sebesar 51,922 dengan signifikansi F (*sig-F*) sebesar 0,000 atau kurang dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi layak untuk memprediksi ROA sebagai proksi dari kinerja keuangan bank.

## 5. Kesimpulan dan Implikasi

### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan tersebut di atas, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bank (ROA). Berarti semakin banyak dana pihak ketiga yang bias dihimpun bank, maka semakin tinggi kinerja bank (ROA).
2. Biaya operasi (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja bank (ROA). Berarti semakin tinggi biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank, maka akan menurunkan pendapatan operasional bank, sehingga kinerja bank (ROA) turun.

3. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bank (ROA). Berarti semakin tinggi modal yang ditanam atau diinvestasikan di bank, semakin tinggi kinerja bank (ROA).
4. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja bank (ROA). Berarti pengaruh loan deposit ratio (LDR) terhadap kinerja bank (ROA) sangat kecil sehingga secara statistik tidak signifikan pada *level* signifikansi kurang dari 5%.

## 5.2. Implikasi

1. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa dana pihak ketiga (DPK) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank (ROA). Sedangkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank (ROA).
2. Implikasi teoritis dan kebijakan dari hasil analisis tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut:
3. Dana pihak ketiga (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank (ROA). Hasil penelitian ini sesuai dengan konsep dan logika kegiatan operasi bank, dimana semakin banyak dana pihak ketiga yang dapat dihimpun dari masyarakat, maka semakin besar peluang untuk dapat mendapatkan *return* dari penggunaan dana tersebut. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian dari Yuliani (2007), Mudrajat Kuncoro dan Suharjono (2002). Upaya yang dapat dilakukan oleh manajemen untuk meningkatkan kinerja bank (ROA) adalah dengan meningkatkan dana pihak ketiga (DPK) melalui peningkatan kepercayaan kepada nasabah, karena dengan kepercayaan ini nasabah akan menyimpan dananya di bank.
4. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank (ROA). Hasil penelitian ini sesuai dengan konsep dan logika operasi bank, dan teori likuiditas bank. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hesti Werdaningtyas (2002), Suryono (2005), Markusiwati (2007), Yuliani (2007), dan Rinawan (2009). Akan tetapi tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Sarifudin (2005), yang menemukan bahwa CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja bank (ROA). Upaya yang dapat dilakukan oleh manajemen untuk meningkatkan kinerja bank (ROA) adalah dengan menambah jumlah dana melalui subordinasi pinjaman atau setoran modal dari pemilik.
5. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan bank (ROA). Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan konsep dan logika operasi bank, dimana peningkatan dana yang dipinjamkan kepada nasabah akan meningkatkan kinerja bank (ROA). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hesti Werdaningtyas (2002) dan Yuliani (2007). Akan tetapi tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agus Suyono (2005) dan Merkusiwati (2007), yang menemukan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bank ROA. Upaya yang dapat dilakukan oleh manajemen untuk meningkatkan kinerja bank ROA adalah dengan memperbaiki kualitas pemberian kredit atau pinjaman kepada nasabah melalui penilaian nasabah kredit yang lebih ketat untuk menekan NPL, sehingga dapat mengurangi atau terhindar dari kredit yang bermasalah.

**Referensi**

- [1]. Agus Suyono, 2005. *Analisis Rasio-rasio Bank yang Berpengaruh Terhadap Return on Asset (ROA)*. Tesis Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro (tidak dipublikasikan).
- [2]. Anonymous, 2004, 2005, 2006, 2007, 2008, 2009. *Indonesia Capital Market Directory*, Jakarta.
- [3]. Augusty Ferdinand, 2006. *Metode Penelitian Manajemen . Pedoman Penelitian untuk Penulisan Skripsi, Tesis dan Desertasi Ilmu Manajemen*. Penerbit Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- [4]. Almilia, Luciana Spica dan Winny Herdiningtyas, 2003. Analisa Rasio CAMEL Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.7 No.2 Nopember 2005.
- [5]. Atik Damarwati, 2007. Terus Disusuri, Tapi Masih Rendah, *Majalah Info Bank* No 341 Edisi Agustus 2007 Volume XXVIII . Hal 64-66.
- [6]. Beger, Allen N; Hunter, William C, Timme & Stephen G, 1993. The Efficiency of Financial Institution: A Review & Preview of Research Past Present and Future, *Journal of Banking and Finance*. April.
- [7]. Dahlan Siamat, 1993. *Manajemen Bank Umum*. Penerbit Intermedia: Jakarta.
- [8]. Eka Nuraini Rahmawati, 2003. Bank Syariah: Perbandingan dengan Bank Konvensional, Keunggulan dan Harapan, *Majalah Usahawan Indonesia*. No.12 TH XXXII Desember 2003.
- [9]. Ety Nasser, dan Titik Aryati, 2000. Model Analisis CAMEL untuk Memprediksi Financial Distress Pada Sektor Perbankan Yang Go Publik, *Jurnal Auditing dan Akuntansi Indonesia*. Volume 4 No.2 Desember.
- [10]. Gilbert, R.A, 1984. Bank Market Structure and Competition: A Survey, *Journal of Money, Credit and Banking* 16 (4), pp. 617-644.
- [11]. Gujarati, Damodar N. 1995. *Basic Econometric*. Third Edition. McGraw-Hill International Editions. America: New York.
- [12]. Hanley, N., and Shogren, J.F., White, B, 1997. *Environmental Economics in Theory and Practice*. McMillan, New York.
- [13]. Hesti Werdaningtyas, 2002. Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank *Take Over* Pramerger di Indonesia, *Jurnal Manajemen Indonesia*, vol. 1, no. 2, pp. 24-39.
- [14]. Imam Ghozali .2002. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan penerbit Universitas Diponegoro.
- [15]. Jensen, M and Meckling, W.H, 1976. Theory of the Firm: Management Behavior, Agency Cost and Ownership, *Structure Journal of Finance Economic*, October.
- [16]. Kasmir, 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- [17]. Kast, F.E and Rosenzweig, J.E, 1985. *Organization and Management: A System and Contingency Analysis*. 4<sup>th</sup> Edition. New York: McGraw-Hill.

- [18]. Kidwell, D., and Koch, T, 1982. The Behavior of the Interest Rate Defferential Between Tax-Exemt Revenue an General Obligation Bonds: A Test of Risk Preferences and Market Segmentation, *The Journal of Finance*, 37, pp. 73-85.
- [19]. Kristopo, 2007. Kredit Per Sektor: Lima Sektor Ekonomi Masih Menjanjikan, *Majalah Infobank*, No.344 Edisi November 2007. Volume: XXIX. Hal 18-20.
- [20]. Malayu Hasibuan, SP. 2005. *Dasar-dasar Perbankan*. Penerbit PT Bumi Aksara: Jakarta.
- [21]. Merkusiwati, Ni Ketut Lely Aryani, 2007. Evaluasi Pengaruh CAMEL Terhadap Kinerja Perusahaan, *Buletin Studi Ekonomi*, Vol 12, No. 1.
- [22]. Muhammad Sarifudin, 2005. “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laba pada Perusahaan Perbankan yang Listed di BEJ Periode 2000 s/d 2002”. Tesis Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro (tidak dipublikasikan).
- [23]. Mudjarad Kuncoro dan Suhardjono, 2002. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Penerbirt BPFE: Yogyakarta.
- [24]. Ross, Westerfield and Jaffe, 2005. *Corporate Finance*. Seventh Edition. McGraw Hill, America: New York.
- [25]. Sri Haryati, 2002. *Analisis Kebangkrutan Bank: Bunga Rampai Kajian Teori Keuangan In Memoriam Prof. Dr. Bambang Riyanto*. Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada Yogyakarta.
- [26]. Taswan, 2010. *Manajemen Perbankan Konsep, Teknis & Aplikasi*. Penerbit UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- [27]. Titman, S; R, Wessels, 1988. The Determinants of Capital Choise, *Journal of Finance* 43, pp. 1-19.
- [28]. Voght, Stephen C and Vu, Joseph D, 2000. “Cash flow and Long-run Firms Value: Evidence from The Value Line Invesment Survey, *Journal of Management Issue*: pp.20-32.
- [29]. Websita: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). *Peraturan Bank Indonesia Nomor:6/10/PBI/2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Diakses tanggal 16 April 2007.
- [30]. Wisnu Mawardi, 2005. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia, *Jurnal Bisnis Strategi*, Vol. 14, No. 1, Juli 2005.
- [31]. Yudistira Hasbullah, 2004. Prinsip-prinsip Manajemen Resiko Kredit di Perbankan dalam Rangka Good Corporate Government”, *Majalah Usahawan Indonesia*, No. 12 TH XXXIII Desember 2004.
- [32]. Yuliani, 2007. Hubungan Efisiensi Operasional dengan Kinerja Profitabilitas pada Sektor Perbankan yang *Go Public* di Bursa Efek Jakarta, *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, Vol. 5, No. 10, Desember, 2007.
- [1]. Zimmerman, G.C, 1996. Factor Influencing Community Bank Performance in California, *FBRSF Economic Review*. Number 1, pp. 26-42.